

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 007 TANJUNG PENYEMBAL

Hendra adinata, Mahmud Alpusari, Munjiatun

Hendra123@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** This Background research internal issue is result learn IPA class student of III SDN 007 Tanjung Penyembal still pertained to lower. Hence from that/conduct by research by using model study of type co-operative of STAD. Form this research is research of class action. this Research Subjek is class student of III SDN 007 Tanjung Penyembal. Of collected data analysis in the form of result of and observation of tes result of learning student. Of data analysis which in collecting the make-up of complete percentage of klasikal of data early, cycle of I, and cycle of II natural improvement. This research is conducte by at even semester in the year teaching 2013-2014 with amount of student 25 student people which consist of 7 woman student people and 18 student people of laki-laki. Analyse data which collecting the make-up of percentage of activity learn and student activity also experience of the make-up of from meeting of I and meeting to II*

Keyword : *Model Study Of Co-Operative Type of STAD, Result of Learning IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 007 TANJUNG PENYEMBAL

Hendra adinata, Mahmud Alpusari, Munjiatun

Hendra123@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal masih tergolong rendah. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal. Dari analisis data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Dari analisis data yang di kumpulkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari data awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Dari analisis data yang di kumpulkan peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan I dan pertemuan ke II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menuntut siswa memahami berbagai konsep tentang alam sekitar. Pemahaman konsep ini sangat berguna bagi siswa pada kehidupan sehari-hari untuk menjaga dan menciptakan lingkungan seimbang. Dalam kaitannya dengan proses perkembangan IPA membuat rasa ingin tahu siswa selalu muncul. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep-konsep IPA yang saling berkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan sang penciptanya.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran IPA di kelas masih banyak mengalami kendala dan masalah hal ini terlihat dari beberapa gejala yang muncul pada saat pembelajaran IPA di kelas, gejala-gejala tersebut seperti :1) Anak tidak tertarik untuk belajar IPA, 2) Siswa bersifat pasif dalam menerima pelajaran, 3) Anak lebih banyak bermain dan bercerita daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Keadaan ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah yaitu dengan nilai rata-rata 61,9 dan tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 70, sebagaimana terlihat pada tabel 1 Berikut :

Tabel.1 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal

Jumlah siswa	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
25 orang	61,9	7 orang	28	18 orang	72

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka guru perlu melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPA yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembaharuan dan perbaikan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal”

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III IPA SDN 007 Tanjung Penyembal ? ” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah : 1. Bagi siswa , melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal. 2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran IPA kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal. 3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran. 4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 007 Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester II (dua) pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal, tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti dan guru bersama-sama akan melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari sebelumnya. Teknik analisis data yaitu :

a. Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal adalah :
(KTSP , DEPDKNAS)

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

c. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, DEPDIKNAS})$$

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

d. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP, DEPDIKNAS)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Tabel 3 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai siklus ke II yaitu terlebih dahulu saya mencatat jadwal pelaksanaan. pelaksanaan dari siklus I dan siklus ke II saya ambil pada tanggal 20 Maret- 5 April 2014.dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilaksanakan dengan II siklus yang terdiri dari siklus I dua kali pertemuan untuk membahas materi terjadi satu kali ulangan harian dan

siklus II dengan dua kali pertemuan untuk membahas materi terjadi satu kali ulangan harian dengan materi Energi.

Pertemuan pertama Siklus I, jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 1 yaitu Materi Pengaruh Angin. kegiatan awal (10 menit), dalam kegiatan pembelajaran tahap awal dimulai dengan mengkondisikan kelas (mengabsen, menanyakan kabar) dan memotivasi siswa dengan memberikan contoh energi panas dan cahaya. setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang isinya bagaimana agar siswa mampu menjelaskan proses perubahan lingkungan akibat pengaruh angin. Guru menginformasikan materi pelajaran. sekaligus guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu: Anak-anak apa yang kamu rasakan jika berada dilapangan pada jam 12 siang?

Kegiatan inti (40 menit) Guru memberikan informasi melalui bahan bacaan. selanjutnya siswa dibagikan kedalam kelompok terdiri dari 4-5 orang yang sifatnya heterogen. Dalam pembentukan kelompok siswa sepertinya agak malu-malu karena tidak terbiasa duduk sebangku dengan teman lawan jenisnya. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan LKS yang berjudul pengaruh angin dan guru membimbing kelompok-kelompok yang belum mengerti mengisi LKS dengan menjelaskan petunjuk penggunaannya. kelompok yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. Kegiatan ini masih ada siswa yang belum aktif dan masih mengerjakan kegiatan lain' ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan pekerjaan secara berkelompok. Namun setelah dibimbing oleh guru siswa mulai aktif berdiskusi mengerjakan LKS. setelah selesai mengerjakan LKS, juru bicara kelompok maju kedepan kelas mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing .

Kegiatan Akhir (20 menit). Selanjutnya guru memberikan penguatan materi, memberikan evaluasi yang terdiri dari lima soal esai dan guru mencari cara memberikan penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua Sikus I dihadiri 25 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu pengaruh hujan. kegiatan awal (10 Menit) sebelum pelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, setelah kondisi kelas sudah baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menjelaskan tentang energi gerak.

Kegiatan inti (40 Menit) selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran yaitu: perubahan lingkungan fisik akibat pengaruh hujan. selanjutnya siswa masuk kedalam kelompoknya yang sudah terbentuk pada pertemuan I. setelah mereka duduk didalam kelompok mereka, maka mereka mulai melakukan diskusi kelompok sesuai dengan LKS yang telah diberikan. guru membantu kelompok-kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah kerja yang ada pada LKS. setelah masing-masing kelompok telah siap mengerjakan LKS guru meminta juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setiap persentasi yang dilakukan juru bicara kelompok ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya, pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok masih ada siswa yang main-main karena beranggapan ada teman kelompok saya yang akan membantu nilai saya.

Kegiatan Akhir (20 Menit), selanjutnya guru memberikan penguatan materi, memberikan evaluasi dan terakhir memberikan penghargaan kelompok. pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa yang diambil dari dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelebihan

Selama Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa sudah terbiasa bekerja sama dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa selalu mementingkan diri sendiri dan berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

Kelemahan

- a.pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang melakukan kegiatan lain
- b.siswa masih malu-malu duduk didalam kelompok yang heterogen.
- c.siswa masih kesulitan berdiskusi melakukan kerja sama dalam mengerjakan LKS karena belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pertemuan pertama siklus II, jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 3 yaitu dengan materi pokok Perubahan lingkungan akibat pengaruh matahari.kegiatan awal (10 Menit), sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, setelah kelas terkondisikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: siswa dapat menjelaskan tentang energi getaran dan memotivasi siswa dengan pertanyaan pernahkah kamu mendengar suara jangkrik?

Kegiatan inti(40 Menit) Setelah siswa termotivasi guru pun menginformasikan materi pelajaran melalui bahan bacaan dengan judul perubahan lingkungan fisik terhadap pengaruh matahari. setelah itu siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang sudah terbentuk dari siklus pertama. Setelah itu masing-masing kelompok menerima LKS. Bersama kelompoknya siswa mulai melaksanakan diskusi mengerjakan LKS. Guru membimbing kelompok-kelompok diskusi yang masih belum paham mengerjakan LKS mereka setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan LKS mereka. guru pun meminta juru bicara mereka untuk mempresentasikan didepan kelas. sedangkan kelompok lain menanggapi semua kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.Kegiatan Akhir(20 Menit) Akhirnya guru dan siswa membuat kesimpulan materi.memberikan lima soal evaluasi berbentuk esai lalu menilai hasil evaluasi dan memberikan penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua Siklus II dihadiri 25 orang siswa.proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 4 yaitu energi listrik. sebelum pelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan memotivasi siswa dengan sebuah pertanyaan yaitu : kenapa lamu dapat menyela dan mampu menerangi ruangan?

Kegiatan inti (40 Menit) setelah siswa termotivasi siswa pun dikelompokkan kedalam lima kelompok, setelah siswa duduk didalam kelompok siswa menerima LKS bersama kelompoknya siswa mendiskusikan cara mengerjakan LKS. Guru membimbing kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi mengerjakan LKS mereka. Setelah selesai mengerjakan LKS juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. kelompok lain menanggapi hasil diskusi temannya. Semua siswa sudah aktif menanggapi hasil diskusi temannya. Kegiatan Akhir (20 Menit) Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran selanjutnya guru memberikan lima buah soal evaluasi dalam bentuk esai dan memberikan penghargaan kelompok.

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II ini sudah berjalan lancar dibandingkan siklus sebelumnya. siswa sudah mengerti dengan tahap-tahap pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan, siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran walaupun masih ada yang melakukan aktifitas lain. dilihat dari kerja-samanya siswa lebih kompak dengan kelompoknya untuk mencapai nilai dan

keberhasilan bersama kelompoknya. Dari data yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Dari hasil belajar siswa kelas III SDN 007 Tanjung Penyembal mengalami peningkatan Dari skor dasar, UH I, UH II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 007 Tanjung Penyembal dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Belajar IPA

No	Aspek	Jumlah	Rata-rata
1.	Skor Dasar	1584	61,9
2.	UH I	1720	68,8
3.	UH II	1870	74,8

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pelajaran pengaruh angin, pengaruh hujan, pengaruh marahari, pengaruh gelombang laut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Aspek Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
1.	Skor Dasar	21	7	18	28%	TT
2.	UH I	21	15	10	44%	TT
3.	UH II	21	21	4	76%	T

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar-mengajar pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya pada peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6 Peningkatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	22	26	27	30
2.	Persentase	68,75%	81,25%	84,37%	93,75%
3.	Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh jumlah skor 22 dengan jumlah rata-rata 2.75% persentase 68.75% pada waktu itu guru kurang memotivasi siswa, guru juga kurang membimbing siswa. setelah pertemuan kedua jumlah skor 26 dengan rata-rata 3.25 persentase 81.25% kategori baik.pada bagian ini

guru sudah mulai memotivasi siswa dan membimbing kelompok diskusi sehingga nilai rata-rata sudah mulai meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 27 rata-rata 3.35 persentase 84.37%. disini aktivitas guru sudah semakin baik dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. pada pertemuan kedua jumlah skor 30 rata-rata 3.75 persentase 93.75% dengan kategori amat baik dikarenakan guru sudah memotivasi siswa, membimbing kelompok dengan baik dan sudah mengikuti langkah pembelajaran dengan baik.

Tabel 7 Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	19	24	25	28
2.	Persentase	59,38%	75%	78,12%	87,5%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 19 dengan persentase 59.38% (Kriteria Kurang) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 24 dengan persentase 75% (Kriteria Baik). Pada siklus II pertemuan pertama adalah 25 dengan persentase 78.12% (Kriteria Baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke II menjadi 28 dengan persentase 87.5% (Kategori Baik). Pada siklus I mengapa memperoleh kriteria kurang karena pada waktu itu masih terdapat siswa yang belum mengikuti kegiatan diskusi dengan baik dan siswa masih malu-malu.

Sedangkan dipertemuan ke II siswa sudah mulai bekerja kelompok walau masih ada yang melakukan kegiatan lain. Begitu juga disiklus II pertemuan ke II siswa sudah mulai aktif dan sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. selanjutnya dipertemuan ke II hasil lebih meningkat karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

Pada tabel di atas terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. pada data awal persentase ketuntasan adalah 7(28%) untuk siswa yg tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18(72%) dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan adalah 15(60%) untuk siswa yang tidak tuntas sebanyak 10(40%). dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan nilai persentasi ketuntasan 21(84%) untuk siswa yang tidak tuntas sebanyak 4(16%)

Penghargaan yang diperoleh tiap kelompok mengalami perubahan nilai. nilai penghargaan evaluasi I pada kelompok Mawar nilai rata-rata 21 dengan penghargaan hebat. Melati memperoleh nilai rata-rata 16 dengan penghargaan Baik. Kamboja nilai rata-rata 20 dengan penghargaan Hebat. Anggrek nilai rata-rata 25 dengan penghargaan super. Cempaka nilai rata-rata 25 dengan penghargaan super. jadi perkembangan kelompok pada evaluasi I terdapat 2 kelompok super, 2 kelompok hebat dan 1 kelompok baik.

Pada evaluasi II kelompok Mawar memperoleh nilai rata-rata 20 dengan penghargaan hebat. Melati memperoleh nilai rata-rata 22,5 dengan penghargaan hebat. Kamboja memperoleh nilai rata-rata 20 dengan penghargaan hebat. Anggrek memperoleh nilai rata-rata 22,5 dengan penghargaan hebat. Cempaka memperoleh nilai

rata-rata 22,5 dengan penghargaan hebat. Perkembangan kelompok pada evaluasi II terdapat 5 kelompok hebat.

Pada evaluasi III kelompok Mangga memperoleh nilai rata-rata 18,75 dengan penghargaan baik. Jambu memperoleh nilai rata-rata 17,5 dengan penghargaan baik. Salak memperoleh nilai rata-rata 18,75 dengan penghargaan baik. Jeruk memperoleh nilai rata-rata 22,5 dengan penghargaan hebat. Manggis memperoleh nilai rata-rata 23 dengan penghargaan hebat. Jadi perkembangan kelompok pada evaluasi III terdapat 3 kelompok baik dan 2 kelompok hebat.

Pada evaluasi IV kelompok mangga memperoleh nilai rata-rata 20 dengan penghargaan hebat. Jambu memperoleh nilai rata-rata 16,25 dengan penghargaan baik. Salak memperoleh nilai rata-rata 17,5 dengan penghargaan baik. Jeruk memperoleh nilai rata-rata 20 dengan penghargaan hebat. Manggis memperoleh nilai rata-rata 30 dengan penghargaan super. jadi perkembangan kelompok pada evaluasi IV terdapat 2 kelompok baik dan 1 kelompok super. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD NEGERI 007 Tanjung Penyembal, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Dari hasil data penelitian yang diperoleh bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar meningkat karena adanya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini dilihat dari skor data ke ulangan harian I yaitu 11,14% dan dari skor dasar ke ulangan harian II 20,84%. Peningkatan hasil belajar dilihat dari proses yang terjadi, dimana siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran, dan dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan-tahapan kooperatif STAD.

Hasil belajar meningkat dapat dilihat dari ketuntasan klasikal, dimana ketuntasannya memiliki peningkatan 21%. Siswa telah memahami pembelajaran dengan model ini, karena pembelajaran berkelompok dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki motivasi belajar dan antusias setiap pembelajaran. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru yang setiap pertemuan juga mengalami perbaikan sehingga rata-rata hasil aktivitas yang diperoleh berkategori baik.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru dan siswa di tiap siklus. pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 68,75% dengan kriteria baik. dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,25% dengan kriteria baik. pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 84,37% dengan kriteria baik. pada pertemuan kedua persentase 93,75% dengan kriteria baik. sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 59,37% dengan kriteria kurang dan meningkat pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 75% dengan kriteria baik. disiklus II pertemuan pertama menjadi 78,12% dengan kriteria baik. pertemuan kedua persentase menjadi 87,5% dengan kriteria baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan individu, klasikal, dan nilai hasil perkembangan kelompok. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,8 (Kriteria Kurang) dengan ketuntasan individu yaitu 15 orang tuntas (60%) dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa tidak tuntas (40%). pada siklus II rata-rata hasil

belajar siswa adalah 74,8 (Kriteria Baik) dengan ketuntasan individu yaitu 21 siswa tuntas (84%) dan 4 siswa tidak tuntas (16%)

3. Ketuntasan Klasikal siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas 15 dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase ketuntasan (60%) pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa dengan persentase ketuntasan (84%)
4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu alternative proses pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sebaiknya digunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. hal ini selain dapat membantu proses pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias siswa dan memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA hendaknya dapat memperluas materi bukan hanya diterapkan pada semester dua tetapi juga diterapkan pada semester satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2005), *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005
- Depdiknas, (2006), *Standar Isi*, Jakarta: Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperaive Laearning* (Teori, Riset dan Praktik). Cetakan ke-III. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara